

AKULTURASI BUDAYA SENI TARI ZAPIN YAMAN DAN TARI MELAYU DI MALAYSIA SEBAGAI SARANA DAKWAH ISLAMIAH

Hafis Muzakir^{1,2}
Ahmad Jazuli¹

¹Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret Surakarta
²Email: hafismuzakir11@gmail.com

Abstract

This research was conducted to explain the cultural acculturation of the Yemeni and Malay zapin dance as a means of da'wah islamiah in Malaysia. The method used in this research is descriptive qualitative. In this research, literature study was also carried out as a data collection method. There is a theory in this research, namely the theory of cultural diffusion and from the point of view of a historical approach. The aim of this research is to reveal the acculturation elements of the Yemeni and Malay zapin dance. Then describe the Islamic da'wah function and the value between the two parties behind the zapin dance. The results that can be concluded from the acculturation of the Yemeni zapin dances and the Malay dances in Malaysia are producing all kinds of changes including the elements of dancers, musical instruments, movements, and the lyrics or songs used in these dances. The function of the zapin dance in Malaysia as da'wah means is to invite people convert to Islam in a peaceful way, namely through the arts.

Keywords: *Acculturation, Islamic Arts, Zapin Yemen, Zapin Melayu, Islamic Da'wah*

ملخص

يعمل هذا البحث لشرح عملية التثاقف في رقص زافين اليمني مع رقص الملايو كوسيلة الدّعوة الإسلامية بماليزيا. الطريقة المستخدمة في هذا البحث طريقة وصفية نوعية. في هذا البحث يستخدم بحث المكتبة كطريق لجمع البيانات. النظرية المستخدمة في هذا البحث نظرية انتشار ثقافي من خلال منظور تاريخي. الهدف من هذا البحث هو كشف عناصر التثاقف في فن رقص زافين اليمني ورقص الملايو، ثم وصف وظيفة الدّعوة الإسلامية وقيمها في رقص زافين اليمني ورقص الملايو. وتدل نتائج البحث على الآتي: أولاً، أن عناصر التثاقف في رقص الزافين اليمني ورقص الملايو في ماليزيا تتحوّل على الرّاقص، والآلات الموسيقية، وملابس، والأغنية أو القصيدة التي يعمل في ذلك الرّقص. وقد حصل فيها أنواع التغير. ثانياً، أن رقص زافين في ماليزيا وسيلة للدّعوة الإسلامية حيث يدعى الناس إلى دخول الإسلام بطريقة سلمية من خلال الفنون.

الكلمات المفتاحية: التثاقف، فن الإسلامي، رقص زافين اليمني، رقص زافين الملايو، الدّعوة الإسلامية.

A. Pendahuluan

Tarian merupakan turunan dari tujuh unsur kebudayaan yang sejak dahulu dikatakan oleh para budayawan. Kuswarsantyo (2012) mengatakan, tari adalah salah satu cabang dari kesenian yang pengungkapannya melalui gerak-gerak tubuh. Berdasarkan hal itu tarian dapat dikatakan sebagai bagian dari seni

karena masuk dalam unsur kebudayaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Koentjaraningrat (2000), unsur dari kebudayaan itu terbagi menjadi tujuh unsur, yaitu bahasa, ide, sistem kekerabatan, perkakas hidup atau teknologi, mata pencaharian hidup, agama, serta seni.

Kesenian memiliki keterkaitan dari sisi bentuk dan fungsi terhadap kebudayaan yang lain. Hal itu dapat terjadi karena kesenian adalah bagian dari kehidupan masyarakat (Jakob Sumardjo 2001). Artinya, kesenian akan terus berubah sesuai dengan berkembangnya masyarakat itu, karena masyarakat itu memiliki sifat dinamis. Contohnya adalah seni tari di Malaysia yang tidak pernah lepas dari adat dan fakta sejarah yang menerima unsur luar.

Ranah kesenian tari merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak serta tumbuh dan berkembang di wilayah tertentu, misalnya saja tari zapin di Malaysia. Seni tari zapin hadir dan berkembang di Malaysia karena mendapat pengaruh dari unsur budaya luar. Jika ditinjau dari aspek sosio-historis, hal tersebut terjadi disebabkan karena ada kontak hubungan akulturasi antar kedua belah pihak kebudayaan. Penyebab terjadinya akulturasi budaya pada seni tari zapin sendiri antara lain karena dekatnya jarak geografis dan juga adanya peristiwa masa lalu yang terjadi di wilayah Malaysia.

Akulturasi budaya tari zapin di Malaysia mendapat pengaruh dari orang Arab yang saat itu menyebarkan agama Islam di tanah Melayu Malaysia. Dilihat dari aspek historisnya, tari zapin yang berkembang di Malaysia sejalan dengan berkembangnya pengaruh dari agama Islam di sana, yaitu mulai pada abad ke-13 Masehi. Saat itu, seluruh pendatang yang datang dari Arab dan Gujarat masuk ke Malaysia bukan hanya berisi para ulama saja akan tetapi para seniman dari negara mereka juga turut ikut (Ghalib 1992).

Beberapa penelitian yang masih memiliki kaitan dan hubungan dengan objek tari zapin, di antaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Takari bin Jilin Syarial (2008) yaitu *Zapin Melayu dalam Peradaban Islam*. Kedua, penelitian oleh Mohd Anis Md Mor (2009) yang berjudul *The Spiritual Essence Of Tawhid (Oneness-Peerlessness) In Zapin Dance Performance By The Beholders Of The Tariqat Naqsabandiah In Southeast Asia*. Adapun penelitian yang membahas tentang akulturasi tari zapin Yaman dan

tari Melayu, sampai sekarang belum ditemukan. Oleh sebab itu, peneliti mengambil objek ini untuk diteliti lebih dalam lagi mengenai sarana dakwah islamiah dan apa saja hasil dari akulturasinya.

Untuk dapat memahami akulturasi antara seni tari zapin Yaman dan tari Melayu sebagai sarana dakwah islamiah, peneliti menggunakan teori difusi budaya Alfred Kroeber dan nilai-nilai dakwah Abdul Basit. Teori difusi milik Kroeber menjelaskan tentang teori perubahan budaya yang terjadi pada suatu masyarakat menggunakan metode mencari asal-usul kebudayaan dari masyarakat lainnya (Kroeber & Clyde Kluckhohn 1952). Sedangkan nilai-nilai dakwah ialah nilai-nilai yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua nilainya bersifat mengajak umat ke keadaan yang lebih baik. Nilai-nilai dakwah meliputi nilai kesyukuran, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, dan nilai kesabaran (Basit 2020)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Analisis data menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik menguraikan. Bentuk datanya catatan tertulis yang mencakup atas informasi-informasi tentang tari zapin Yaman dan tari zapin Melayu. Penyajian data dan hasil data pada penelitian ini berbentuk informal yaitu berupa narasi atau kata-kata. Seluruh data dan hasil analisisnya disajikan dalam bentuk narasi atau kata-kata. Hal tersebut dilakukan agar bisa dipahami dengan mudah oleh para pembaca. Hasil penelitian berupa narasi tentang akulturasi budaya antara seni tari zapin Yaman dan seni tari Melayu sebagai sarana dakwah islamiah di Malaysia.

Untuk sumber data primer pada penelitian ini ialah buku yang berjudul *Zapin Melayu di Nusantara* karya Mohd Anis MD Noor dan *Asal-Usul Zapin Melayu* karya Tomi. Sementara itu, untuk melengkapi data primer, peneliti juga memadukan data sekunder dari beberapa jurnal, artikel, serta data pendukung lainnya.

B. Pembahasan

1. Proses Akulturasi Tari Zapin Yaman dengan Tari Melayu

Mengenai pengertian dari tari zapin, terdapat beberapa pengertian yang datang dari para budayawan atau seniman yang masing-masing dari para pakar tersebut memiliki latar sejarah berbeda-beda ketika mendefinisikan tari zapin. Pendapat pertama seni tari ini diawali dengan sejarah yang saat itu telah ada sejak abad ke-6 Hijriah, ketika itu terjadi salah satu peristiwa, yaitu gencatan senjata di kota Makkah. Peristiwa gencatan senjata itu dilakukan oleh orang-orang kafir yang tidak suka dengan agama Islam.

Dari peristiwa gencatan senjata tersebut, seorang puteri Hamzah ingin ikut dengan Nabi Muhammad SAW ke Kota Madinah, akan tetapi seorang anak yang hendak pergi ke Madinah harus memiliki wali, lalu Nabi Muhammad SAW mencari seseorang yang akan dijadikan wali untuknya. Di saat yang bersamaan Nabi Muhammad SAW memilih Ja'far untuk menjadi wali dari anak tersebut. Lalu Ja'far sangat senang saat dipilih oleh Nabi Muhammad SAW dan seketika itu ia langsung menggerakkan kakinya, layaknya sebuah tarian (Tomi 2020).

Dari kisah tersebut gerak kaki Ja'far berkembang menjadi sebuah ekspresi yang menggambarkan satu kegembiraan dan kesenangan serta kesyukuran. Seiring berjalannya waktu, gerakan yang diawali oleh Ja'far tadi menginisiasi adanya tari-tarian di bangsa Arab lainnya, salah satunya ialah tari zapin. Oleh sebab itu, kisah Ja'far menjadi pijakan dan landasan bagi para budayawan serta seniman untuk terus dikembangkan menjadi kesenian tari.

Berangkat dari kisah tersebut terdapat pendapat yang senada dari sebelumnya, bahwa seorang filsuf sekaligus ulama bernama Al-Farabi telah mengarang kitab dengan judul *ar-Raqshu wa az-Zifn*. Bukunya dicatat dalam sejarah menjadi buku yang pertama kali berisi tentang seni tari. Penulisan buku tersebut didasari atas asal-usul sejarah yaitu gerakan kakinya Ja'far ketika itu mengekspresikan kegembiraannya ketika

ditunjuk Nabi Muhammad SAW (Hoesin 1975).

Dengan demikian kesenian tari zapin adalah salah satu seni tari dari beberapa tarian Arab yang secara etimologi diambil dari kata “zafn” lalu kata tersebut memiliki arti atau makna pergerakan kaki yang cepat dan mengikut rentak pukulan. Hal itu ternyata relevan sebagaimana yang diungkapkan oleh Omar Amin Hosin dalam bukunya bahwa kata zapin berasal dari bahasa Arab yaitu “*az-Zafn*”, yang memiliki arti gerak kaki (Hoesin 1975).

Tarian tradisional ini bersifat edukatif dan juga menghibur. Letak hiburan dari seni tari zapin terdapat pada gerakannya dan edukatifnya di permainan lagunya. Lagu dan syair zapin dapat merealisasikan pesan-pesan dakwah atau nilai-nilai terkait agama Islam. Jadi, seni tari zapin bukan hanya berfokus pada gerakan kaki semata, melainkan ditemani bersama ritme alunan musik yang smelengkapi. Kegiatan dilakukan dalam rangka menjaga harmonisasi penari untuk mengekspresikan jiwa mereka.

Terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa nama tari zapin ini berasal dari kata “*Syafin*” yang berarti dalam barisan. Kata *Syafin* diambil dari bentuk kata *shaf* yang dalam bahasa Arab memiliki arti barisan.

Definisi tersebut dikaitkan pada garis sejarah atau peristiwa masa lalu yaitu konsep barisan prajurit Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, nama tari zapin ini terambil dari gerakan kaki pasukan muslim saat latihan dalam barisan sebelum melakukan perang (Basyar 1996).

Sumber lain mengatakan bahwa tari zapin ini berasal dari kata *zaffa*, *zafana* dan *zafah*. Kata *zaffa* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti yang menuntun seorang pengantin perempuan menuju ke pengantin laki-lakinya. Sedangkan kata *zafah* memiliki arti ikatan pertalian yaitu suatu hubungan perkawinan antara perempuan dan laki-laki. Kemudian *zaffana* memiliki arti sebuah tarian yang diperlihatkan dalam upacara prosesi pernikahan orang Yaman (Soedarsono 2010).

Tari zapin memiliki kedekatan dengan orang-orang Yaman karena tari zapin di sana disebut juga *zaffana* sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa tari zapin ini umumnya dilakukan dalam acara pernikahan. Adapun kata *zafana* berubah menjadi zapin lantaran perbedaan dialek pada pengucapan sehingga adanya perubahan dari *zaffana* ke zapin.

Dengan demikian dari pendapat di atas, tari zapin dapat digunakan juga sebagai sarana hiburan dalam acara prosesi pernikahan. Hal itu juga selalu dijaga oleh orang-orang Yaman maupun keturunannya yang ada di semenanjung Melayu bahkan Nusantara pada setiap acara prosesi pernikahan atau *walimahannya*.

Penampilan yang berisi musik dan tari zapin di acara pernikahan orang-orang Yaman merupakan salah satu kebudayaan orang-orang Yaman. Soedarsono menegaskan tentang tari zapin yang diletakkan di acara pernikahan atau *walimahan* sebagai fungsi primer. Untuk fungsi sekundernya tari zapin digunakan sebagai sarana yang lain atau selain sarana hiburan, seperti hal-hal yang berkaitan dengan acara keagamaan (Soedarsono 2010).

Kesenian tari zapin di Malaysia sendiri merupakan hasil dari proses akulturasi antara Arab Yaman dan Malaysia. Sebelum kedua seni tari tersebut berakulturasi, tari Melayu awalnya adalah bagian dari acara ritual orang Melayu yang terdahulu. Ritual dipersembahkan kepada sang penguasa alam atau Tuhan yang Maha Esa. Dari peristiwa itulah muncul beberapa gerakan dasar dari seni tari Melayu di antaranya adalah senandung, inang, dan tanak atau tandak (Tomi 2020).

Dari hal tersebut, orang-orang Arab Yaman yang ada di Malaysia memadukan seni tari zapin dengan tari Melayu sebagai sarana dakwah.

Orang-orang Arab Yaman yang berdakwah di Malaysia masuk dari Nusantara Indonesia. Setelah dari Indonesia mereka masuk Malaysia dengan skala bes yang dimulai pada akhir abad ke-19 M. Mereka semua berasal dari Yaman Hadhramaut, di antaranya itu adalah pemuka agama atau ulama seperti *habib*,

syaiikh dan *sayyid*. Hal tersebut bukan hanya didasari atas niat dakwah islamiah saja, akan tetapi karena ada tekanan dari pihak belanda di Indonesia yang mengharuskan mereka harus bermigrasi ke negara Malaysia.

Orang-orang Arab Hadhramaut masuk ke Malaysia dimulai dari tahun 1881 sampai tahun 1931 M (Zain and Fauzi 2016). Dengan teori difusi budaya Alfred Kroeber dapat melihat angka persebarannya. Teori difusi budaya menurut Alfred ini menjelaskan segala jenis perubahan budaya yang terjadi pada suatu masyarakat. Untuk bisa melihatnya menggunakan metode pencarian asal-usul kebudayaan masyarakat tersebut dari masyarakat yang lain. Proses penyebaran budaya Yaman sendiri masuk ke dalam jenis difusi langsung.

Difusi langsungnya itu proses ketika orang-orang Hadhramaut ini datang ke Malaysia dengan cara beradaptasi di sana. Dengan begitu budaya yang ada padanya langsung tertuju pada orang-orang Malaysia yang tinggal di sekitarnya.

2. Hasil Akulturasi Seni Tari Zapin Yaman Tari Melayu di Malaysia

Tari Melayu dahulunya adalah tarian yang berasal dari salah satu rangkaian acara ritual persembahan orang Melayu. Saat itu, ritualnya mengharuskan memberikan korban kepada penguasa alam atau dewa matahari. Prosesi ritual dilakukan di puncak gunung yang disebut juga *Parwatam* atau *Bahusuwamnakam* (Tomi 2020). Dengan demikian tari Melayu dahulunya itu merupakan bagian dari prosesi acara ritual persembahan yang diberikan untuk Tuhan atau penguasa alam. Hal tersebut dilakukan karena semua itu adalah adat dan juga tradisi yang diwariskan oleh para pendahulunya yaitu semua sistem kepercayaan yang berlaku pada masyarakat itu.

Berangkat dari itu semua, maka tercetuslah beberapa gerakan dalam tari Melayu yaitu gerak senandung, inang dan tandak atau joget (Tomi 2020). Tiga gerakan ini menjadi dasar dari seluruh gerakan tarian Melayu yang asalnya dari prosesi ritual pengorbanan kepada pemilik

alam atau dewa sehingga nantinya gerak tersebut terikat dengan syarat rukunnya. Maksud terikat dengan syarat dan rukunnya adalah terikat secara bentuk, baik posisi, keadaan, maupun kondisi irama yang sedang dimainkan nanti dalam menari.

Oleh sebab itu pada saat orang-orang Yaman Hadhramaut datang ke Malaysia, mereka langsung melancarkan dakwah islamiahnya menggunakan media kesenian tari zapin yang dikolaborasikan dengan tari Melayu. Lalu setelah itu, hal tersebut diakulturasi pada tari Melayu hingga menimbulkan hasil akulturasi antara tari zapin Yaman dan tari Melayu Malaysia. Dengan terjadinya akulturasi, teretus nama baru yaitu seni tari zapin Melayu. Kebaruannya tampak pada unsur-unsur berikut ini:

a. Penari

Pada awalnya, tari zapin ini sebelum berakulturasi dengan tari Melayu di Malaysia berasal dari Yaman yang mana dalam seni tari zapin Yaman seluruh penarinya ialah laki-laki (Tomi 2020). Sedangkan pada seni tari Melayu, unsur penarinya adalah kaum laki-laki dan perempuan. Oleh sebab itu ketika tari zapin Yaman ini berakulturasi dengan tari Melayu, maka hasilnya itu mengikutsertakan perempuan.

Adanya penari perempuan dalam tari zapin Melayu mulai sejak tahun 1965 M (Nor 2000) Mulai pada tahun itu tari zapin Melayu sudah tidak lagi diisi atau dikuasai oleh kaum laki-laki. Hal tersebut terjadi karena mempertimbangkan perempuan yang tidak ikut. Dengan melihat adanya penari perempuan bisa menjadikan tari terlihat tampak harmonis serta menjadi simbol keserasian antar masing-masing penari.

b. Gerakan

Sebelum berakulturasi, seni tari zapin Yaman ini memiliki gerak yang khas yaitu teknik memainkan kaki dengan cara mengililingi arena tari (Tomi 2020). Hal ini berangkat dari apa yang dilakukan oleh Ja'far yang senang

saat diperintahkan Nabi Muhammad SAW.

Hasil akulturasi terlihat dari adanya penambahan atas variasi gerakan di setiap gerakan kaki. Adanya variasi disebabkan oleh gerakan seni tari Melayu yang sebelumnya beragam dan juga memiliki filosofi tertentu. Oleh karena itu gerakan tari zapin Yaman yang masuk ke dalam tari Melayu langsung memiliki makna yang memadukan nilai-nilai Melayu dengan Islam.

Di antara variasi gerak tari zapin Melayu ialah: gerakan alif sembah, gerakan ini diambil dari huruf Arab. Makna sembah adalah penghormatan kepada penonton. Gerakan ini adalah representasi dari nilai dakwah yaitu sopan santun, seperti yang telah diajarkan agama Islam dan budaya Melayu.

Kedua, gerakan anak ayam patah yang teguh akan pendirian dan juga teguh memegang sikap jujur. seseorang itu haruslah bersungguh-sungguh dan harus berpegang pada kejujuran yaitu seperti ayam patah kaki sedang berjalan. Gerakan ini dilakukan dengan berjalan mengangkat satu kaki sambil melompat. Ketiga, gerakan tahto satu yang bermakna merendahkan diri dan dilakukan sebanyak dua kali yaitu saat di awal dan di akhir. Makna tersebut terlihat ketika di awal, penari tari zapin Melayu menggerakkan tangan sambil tersenyum dan juga saling mempersilahkan penari lainnya untuk berjalan maju.

Keempat, gerakan tahto dua yang makna dan gerakannya sama dengan tahto satu. Begitu juga yang kelima, yaitu gerakan tahto tiga, gerak dan maknanya sama dengan tahto satu dan dua.

Keenam, gerak bebas yang bermakna seperti sesuatu yang tidak terikat apapun. Oleh sebab itu gerakannya dilakukan dengan cara yang berbeda dari gerakan-gerakan sebelumnya. Gerakan ini dilakukan setelah gerakan sebelumnya yaitu gerakan tahto. Ketujuh, gerakan shut yang bermakna

sabar dan juga harus senantiasa selalu bersikap adil. Makna filosofinya terlihat pada seorang penari ketika berkreasi maju dan juga mundur sambil menjaga keseimbangan tubuh dan juga rasa sabar agar tidak tergesa-gesa maju atau mundur selama tari zapin Melayu masih berlangsung. Gerakan shut ini dilakukan sebanyak dua kali dan berurutan setelah gerakan bebas.

Kedelapan, ada gerakan siku keluang, gerakan ini memiliki makna representasi jiwa yang memaknai bahwa kehidupan itu dinamis atau selalu bergerak. Makna keseimbangan hidup terlihat ketika penari menjaga keseimbangan badan dengan cara berjalan maju dan mundur setelah gerakan bebas sambil memainkan variasi tangannya. Cara untuk melakukan gerakan ini yaitu dengan berjalan maju mundur setelah gerakan bebas.

Kesembilan, gerakan mata angin yang dilakukan mengikuti arah dari mata angin. Kesepuluh adalah gerak titik batang, gerak ini memiliki makna keteguhan hati yang dilakukakan dengan cara maju mundur, akan tetapi dilakukan dua kali saja, setelah itu yang kedua dipisahkan oleh satu gerakan bebas.

c. Pakaian

Dahulu orang Hadhramaut saat menarikan tari zapin, hanya dipenuhi oleh para laki-laki saja sehingga busana yang mereka kenakan hanya sebatas pakaian orang Arab umumnya, seperti gamis, sorban, serta peci atau penutup kepala sebelum sorban.

Gambar 1
Pakaian Penari Zapin Yaman



Hasil akulturasi dari unsur pakaian ini adalah digantinya pakaian yang

dahulunya gamis dengan busana tari Melayu.

Gambar 2
Pakaian Penari Zapin Melayu



Pakaian penari perempuan tari zapin Melayu adalah baju kurung, kain sarung, kebaya panjang, hias kembang goyang untuk sanggul, serta gelang atau dukuh. Sedangkan pakian pada penari laki-laknya baju teluk belanga, kain hiasan samping, cekak musang, dan songkok di kepala (Tomi 2020).

d. Alat-Alat Musik

Sebelum tari zapin Yaman berakulturasi dengan seni tari Melayu, orang-orang Hadhrami memiliki sekumpulan alat-alat musik yang dijadikan sebagai alat pengiring tari zapin Yaman, berupa (Takari 2008): Oud, Gendang Marwas dan Gendang Hajir, Qasaba atau Madruf atau Duff, dan Flute.

Gambar 3
Oud



Gambar 4
Gendang Marwas



Hasil akulturasinya adalah penambahan alat musik yang sebelumnya. Alat musik yang ditambah di antaranya itu ialah: Akordeon, Gitar, Biola, Rebana Gendang, dan Tambur.

e. Lagu atau Syair

Sebelum seni tari zapin ini berakulturasi, orang-orang Arab Yaman menari menggunakan musik-musik Arab dan hal itu berhubungan dengan dengan Islam. Musik berasal dari syair dan lagunya memiliki beragam makna. Orang Yaman meniru orang Arab terdahulu yaitu suka membuat syair berisikan pujian untuk Nabi Muhammad SAW. Beberapa syair zapin Yaman itu di antaranya: *Rabbi Innī Ya dzā as-Shifāti ‘Alīyyah, Qālal Fatāl Habsyī, Badī’al Jamāl, Lakal Basyārah, Al-Habīb*.

Setelah seluruh syair masuk ke Melayu Malaysia, lalu terjadi penyesuaian yang berupa hasil dari akulturasi budaya. Hasilnya seluruh lagu tari zapin Yaman diubah dalam bahasa Melayu dengan lirik yang berbeda. Di antara lagu zapin Melayu itu ialah Anak Ayam, Zapin Bunga Hutan, Ya Salam, Maulana, dan Zapin Budi dan Kasih.

Seluruh lagu seni tari zapin Melayu adalah hasil akulturasi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai keislaman, nilai kebaikan seperti cinta dan kasih sayang yang diajarkan agama Islam. Contoh di wilayah Johor, lagu tari zapin berjudul Bunga Hutan menjadi lagu yang membicarakan cinta dan kasih sayang, sedangkan Ya Salam membicarakan mengenai kedamaian serta keharmonisan (Takari 2008).

3. Nilai-Nilai Dakwah Tari Zapin

Agama Islam adalah agama rahmat untuk seluruh alam, dalam kasus tari zapin ini sebagai sarana dakwah islamiah merupakan seruan dari orang-orang Arab Yaman untuk menyerukan nilai-nilai agama Islam di Malaysia. Seruan tentang mendakwahkan agama Islam tertuang dalam Al-Qur’an yaitu:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ
إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan juga mengerjakan kebajikan serta berkata, “Sungguh, aku termasuk orang muslim (yang berserah diri)?” (QS. Fuṣṣilat: 3)

Dan hadis Nabi Muhammad SAW:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

“Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan maka baginya pahala seperti orang yang melakukannya” (HR. Muslim) (Al-Mubarak 2014).

Dengan adanya sumber dari Al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad SAW di atas, secara tidak langsung kedua sumber tersebut memberikan informasi bukan hanya kewajiban menyerukan dakwah saja, akan tetapi membantu mendefinisikan makna dari kata dakwah itu sendiri. Berangkat dari hal itu, menandakan bahwa dakwah islamiah memiliki perhatian yang khusus terhadap para pemeluknya. Secara langsung dakwah sudah menjadi kewajiban bagi setiap yang memeluk agama Islam.

Begitu pula seni tari zapin yang dipersiapkan oleh orang-orang Yaman sebagai sarana dakwah islamiah di Malaysia. Hal itulah yang membuat seni tari zapin ketika berakulturasi menjadi tari zapin Melayu tetap digunakan sebagai sarana penyebaran kebaikan. Hal tersebut menjadi sarana dakwah karena di dalamnya terdapat nilai-nilai dakwah islamiah. Nilai-nilai tersebut menjadi nilai dakwah dalam seni tari zapin Melayu untuk mengajak kepada hal-hal yang baik, untuk yang melihat maupun yang turut serta masuk dalam tari zapin tersebut.

Dari nilai-nilai dakwah islamiah yang diungkapkan Basit hanya ada tiga nilai saja dalam seni tari zapin, di antaranya itu nilai kesyukuran, nilai kesabaran, dan nilai kerja keras. Dari ketiga nilai tersebut, dua di antaranya seperti nilai kesabaran dan nilai kerja keras terdapat dalam seni tari zapin Melayu dan nilai kesyukuran terdapat dalam kedua seni tari tersebut.

a. Nilai Dakwah Islamiah pada Tari Zapin Yaman

Pada tari zapin Yaman terdapat nilai kesyukuran, sebab dalam lirik syair dan gerak hentak kaki tari zapin Yaman mengajak bersyukur kepada sang pencipta yaitu Allah SWT dan Nabinya Muhammad SAW. Nilai rasa syukur ini diambil dari nilai dakwah menurut Basit yaitu rasa kesyukuran atau terima kasih kepada Tuhan.

Nilai tersebut terletak pada gerak rentak kaki yang memiliki filosofi dari rasa syukur atau ucapan terima kasih pada Tuhan dan bisa juga dituju pada seseorang. Filosofi tersebut diambil dari kisahnya Ja'far yang diperintahkan pergi ke Madinah untuk menemani putrinya Hamzah. Pada saat itu, ia langsung senang dan gembira dan menghentakan kakinya. Hal itu dimaknai sebagai ungkapan terima kasih atau rasa syukur yang dilakukan dengan gerakan (Tomi 2020).

b. Nilai Dakwah Islamiah pada Tari Zapin Melayu

Di antara nilai-nilai dakwah islamiah yang telah diungkapkan Basit, hanya ada tiga yang terdapat dalam seni tari zapin Melayu, yaitu: nilai kesyukuran dari gerakan rentak kaki. Nilai kesyukuran yang dimaksud ialah rasa syukur pada sang pencipta. Nilainya tetap ada setelah tari zapin Yaman berakulturasi dengan tari Melayu yang menjadi tari zapin Melayu. Nilai tersebut terletak pada lagu atau syair zapin dan gerak rentak kaki.

Kedua, nilai kesabaran yang terletak pada filosofi gerakannya, bernama gerakan shut. Filosofi dan gerakannya mengajarkan keseimbangan hidup agar selalu memiliki rasa kesabaran sebagaimana gerakannya dilakukan setelah gerakan bebas. Gerakannya dilakukan dengan cara maju mundur sambil menjaga keseimbangan dan bersabar agar tidak tergesa-gesa maju ataupun mundur.

Ketiga, nilai kerja keras yang terletak pada salah satu filosofi gerakan, yaitu gerak siku keluang. Gerakannya mirip dengan gerakan shut, yaitu maju mundur, akan tetapi ada sedikit variasi di tangan. Oleh sebab itu, nilai filosofi yang melekat pada gerakan siku keluang adalah

kerja keras. Hal itu Terlihat sebagaimana seorang penari memainkan tangan dengan bekerja keras agar tari tetap stabil dan dinamis.

C. Kesimpulan

Terjadinya akulturasi budaya antara seni tari zapin Yaman dan tari Melayu dilatarbelakangi oleh faktor penyebaran orang-orang Yaman Hadhramaut di Malaysia. Proses akulturasi budaya dari dua seni tari tersebut terjadi melalui penetrasi damai yang dilakukan orang-orang Yaman Hadhramaut.

Hasil akulturasi budaya antara seni tari zapin Yaman dan seni tari Melayu terletak pada beberapa unsur, yaitu: penari, gerak, busana, lagu, dan alat musik yang digunakan untuk mengiringi seni tari zapin. Dari seluruh unsur, masing-masing memiliki inovasi sendiri, contohnya inovasi dari unsur penari yaitu adanya penari perempuan. Pada unsur gerak juga terdapat variasi tambahan dari sebelumnya yang tadinya hanya berputar menjadi maju mundur, melompat dengan satu kaki, gerakan bebas, maju mundur dengan variasi tangan dan gerak sesuai arah mata angin. Pakaian yang sebelumnya menggunakan pakaian orang Arab pada umumnya menjadi pakaian Melayu. Untuk lagu atau syair yang sebelumnya bahasa Arab menjadi bahasa Melayu. Terakhir, penambahan alat-alat musik, yaitu: Akordeon, Biola, dan Gitar.

Untuk nilai-nilai dakwah islamiah yang terkandung dalam seni tari zapin hanya terdapat tiga yaitu kesyukuran, kesabaran, dan juga kerja keras.

Daftar Pustaka

- Al-Mubarak, Faisal bin Abdul Aziz. 2014. *Riyadush Shalihin & Penjelasannya*. edited by A. I. Yasir Amri, Firman Arifian. Jakarta: Ummul Qura.
- Basit, Abdul. 2020. *Wacana Dakwah Kontemporer Edisi Revisi*. Banyumas: CV. Amerta Media.
- Basyar, Sri Raudhah. 1996. *Kehidupan Tari Zapin Siak Sri Indrapura dan Penyengat*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.

- Ghalib, Wan. 1992. *Adat Istiadat Melayu Riau di Bekas Kerajaan Siak Sri Indrapura: Pengkajian dan Pencetakan Kebudayaan Melayu Riau*, Lembaga Adat Daerah Riau. Riau: Lembaga Daerah Riau.
- Hoesin, Oemar Amin. 1975. *Kultur Islam: Sejarah Perkembangan Kebudayaan Islam dan Pengaruhnya dalam Dunia Internasional*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jakob Sumardjo, dkk. 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia: Suatu Pendekatan Sejarah*. Bandung: STSI Press.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kroeber & Clyde Kluckhohn. 1952. *Culture A Critical Review of Concepts and Definitions*. Cambridge, Massachusetts, U.S.A: Museum.
- Kuswarsantyo. 2012. “Pelajaran Tari: Image dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak.” *Jurnal Seni Tari* 3(1):17–23.
- Nor, Mohd. Anis Md. 2000. *Zapin Melayu Di Nusantara*. Johor: Yayasan Warisan Johor.
- Soedarsono. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Takari, Muhammad dan Heristina Dewi. 2008. *Budaya Musik Dan Tari Melayu Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara (USU) Press.
- Tomi. 2020. *Asal Muasal Zapin Melayu*. Pontianak: Toms Book Publishing.
- Zain, Farid Mat and Nurulwahidah Fauzi. 2016. “Ulama Arab Di Tanah Melayu: Satu Analisa Pada Awal Abad Ke-20.” *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 10(2):184.
- Gambar alat musik gendang marwas. <https://marawis.net>, 21 Mei 2021.
- Gambar alat musik oud. <https://en.wikipedia.org/wiki/Oud>, 21 Mei 2021.
- Gambar pakaian penari zapin Yaman. <https://youtu.be/ri6UU5TLLeLM>, 21 Mei 2021.
- Gambar pakaian penari zapin Melayu. <https://www.pinterest.com/pin/734297914227618916/>, 21 Mei 2021.